

## Branding Berbasis Digital Content Kopi Arabica Tanah Karo Dan Peningkatan Produktifitas Untuk Hilirisasi Industri Kopi Desa Lingga Kecamatan Kaban Jahe Sumatera Utara

Rezha Destiadi<sup>1\*</sup>, Andi Supriadi Chan<sup>2</sup>, Orli Binta Tumanggor<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Teknik Komputer dan Informatika/Teknik Rekayasa Multimedia Grafis  
<sup>1,2,3</sup>Politeknik Negeri Medan, Jl. Almamater No.1  
\*e-mail: rezhadestiadi@polmed.ac.id  
\*Phone : 083892424972

### Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 10 Desember 2021  
Revisi Akhir: 20 Desember 2021  
Diterbitkan Online: 15 Januari 2022

### Kata Kunci:

Desa lingga, karo, kopi arabica, UMKM

### Abstrak

Desa lingga di kabupaten karo merupakan salah satu desa yang menjadi penghasil kopi arabica di sumatera utara. Dilihat dari letak desa lingga yang berada pada dataran tinggi maka jenis tanah disini adalah tanah lembab sehingga tanaman yang ada didominasi oleh pertanian seperti kopi, jeruk dan usaha mikro lainnya yang memiliki Potensi untuk di kembangkan. salah satunya adalah UMKM yang bergerak di pengolahan kopi. Usaha ini dikelola oleh beberapa orang dan memanfaatkan masyarakat sekitar sebagai karyawan. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelompok produktif ini seperti pemasaran yang bersifat konvensional dan manajemen pengolahan belum baik dan peralatan produksi dengan kapasitas minim. Tujuan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian ini untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra Maju dengan penerapan Iptek yang dibuat untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara pelatihan digital content untuk pemasaran dan penjualan menggunakan foto dan video, pelatihan pengolahan proses kopi dengan standatr tinggi serta penyediaan alat giling kopi untuk menjaga mutu dan kualitas produk. Iptek yang akan di implementasikan pada mitra produktif yang berada di desa lingga adalah mesin giling kopi untuk produksi. Kemudian pelatihan digital content berbasis foto dan video, penyediaan website untuk promosi dan penjualan serta pelatihan pengolahan pasca panen kepada petani yang dimiliki agar dapat berkembang menjadi lebih baik dan mandiri. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pemberdayaan masyarakat dengan konsep berbasis masyarakat kelompok produktif (Community base Education)

### 1. PENDAHULUAN

Di Sumatera Utara (Sumut), tanaman kopi mempunyai arti penting dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Selain penghasil devisa, pertanian kopi juga menyerap tenaga tenaga kerja yang tidak sedikit dan bahkan menjadi sumber utama pendapatan petani. Hal ini terlihat jelas di daerah-daerah yang merupakan sentra kopi. Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu sentra kopi arabika, dengan lahan seluas 76.257,64 hektar dan total produksi berkisar 62.603,94 ton, sedangkan untuk kopi robusta

dengan luas lahan 17.437,64 hektar dengan total produksi berkisar 6.788,70 ton [1].

Pengembangan kopi di Sumatera Utara khususnya daerah Kabupaten Karo dari tahun ke tahun semakin berkembang yang ditandai dengan peningkatan jumlah areal dan produksi serta jenis kopi yang dikembangkan. Data BPS Kabupaten Karo [2] menunjukkan luas perkebunan kopi di Kec. Barusjahe 1.421 Ha dengan total produksi 965.02 ton atau 703,88 kg/ha/tahun. Luas rata-rata lahan kopi per kepala keluarga (KK) adalah 1,475 ha. Luas

lahan kopi di Kec. Tigapanah 2.044,44 ha, total produksi 1.407, 52 ton atau 1.014 kg/ha/tahun, dan luas rata-rata lahan per KK 0,85 ha. Kec. Merek memiliki luas lahan 976 ha, total produksi 954 ton atau 1.125 kg/ha/tahun, dengan rata-rata luas lahan per KK 2,1 ha. Peningkatan produksi tersebut dapat dicapai melalui teknik budidaya dan penggunaan faktor produksi yang semakin baik.

Meskipun produktivitas kopi di Kabupaten Karo mengalami peningkatan, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan permintaan pasar yang tinggi terhadap kopi, sehingga masih dibutuhkan peningkatan pemasaran dan penjualan di daerah tersebut. Berbicara tentang kopi khas Tanah Karo, kopi ini sudah terkenal sejak lama oleh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Tanah Karo. Dan pada zaman penjajahan Belanda kopi ini sudah dibawa ke Eropa untuk diperdagangkan, dan persebaran kopi ini semakin meluas. Kopi ini memang mempunyai rasa yang unik dibandingkan dengan kopi pada umumnya, sebagian kopi yang di budidayakan di Tanah Karo merupakan kopi Arabika yang memiliki cita rasa yang mendunia.



Gambar 1.1. Kebun kopi arabica Kab. Karo

Pandemi Covid-19 yang terjadi secara global tentu saja berdampak terhadap berbagai sektor terutama di sektor ekonomi. Dampak perekonomian ini tidak hanya di rasakan secara domestik, namun juga terjadi secara global. International Monetary Fund (IMF) yang memproyeksikan ekonomi global akan

tumbuh minus di angka 3% [3]. Di Indonesia, Hal ini tentunya juga memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pariwisata, sektor perdagangan, industri termasuk Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)[4].

Berdasarkan riset lapangan dan diskusi dengan kelompok petani kopi dan prosessor kopi milik pak weldi, kesulitan dalam pemasaran dan penjualan hasil produksi kopi arabica yang berasal dari tanah karu. Dan belum adanya strategi pemasaran yang baik untuk menarik minat pembeli terutama sejak pandemic COVID 19 masuk Indonesia sejak 2020. Padahal pak weldi beserta kelompoknya adalah salah satu pelopor dalam hilirisasi industri kopi di tanah karu sejak tahun 2016.



Gambar 1.2 Proses Pengolahan Kopi dari ceri hingga jadi beras kopi

Usaha produksi kopi dari buah ceri hingga menjadi green bean ini sudah mengerjakan 10 karyawan tetap dan karyawan lepas yang berasal dari masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan pengelola usaha ini berencana untuk memberdayakan masyarakat sekitar untuk menambah skill dan kemampuan agar dapat secara mandiri membuat usaha yang serupa. Tetapi kekuatan dari sebuah brand yang dimiliki serta strategi pemasaran dalam penjualan hasil dari panen kopi belumlah maksimal.

Berdasarkan interview dengan pak weldi yang juga seorang petani dan prosessor kopi arabica, media pemasaran saat ini masih sebatas menggunakan social media dan promosi langsung ke lapangan.

Dan dari sisi pengambilan gambar untuk promosi pun masih seadanya tanpa kreatifitas yang cukup, padahal sejak masa pandemic pelaku UMKM diharapkan dapat menjadi lebih kreatif dan memanfaatkan teknologi yang ada dengan baik dan bijak seperti penggunaan digital content.



Gambar 1.3 Proses penggilingan kopi secara manual

Dan dari teknologi pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi arabica masih menggunakan mesin seadanya, Padahal menurut dari beberapa konsumen yang ditemui secara langsung. Kualitas hasil produksi kelompok ini sangat bagus dan baik serta disukai oleh pelanggan. dengan menggunakan peralatan giling kopi lama yang masih kecil. Kapasitas produksi kopi mereka menjadi sangat terbatas. Sementara permintaan cukup tinggi sehingga kinerja mesin menjadi tidak maksimal. Karna untuk menggiling 10 Kg gabah kopi membutuhkan waktu hingga 30 menit dikarenakan kapasitas mesin yang kecil dan tidak bisa digunakan terus menerus dalam jangka waktu yang lama karena akan menyebabkan mesin cepat panas dan mengalami kerusakan. Makanya terkadang digunakan alat penggiling manual dan hal tersebut membuat kualitas menjadi menurun.

## 2. METODE

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini sebagai berikut:

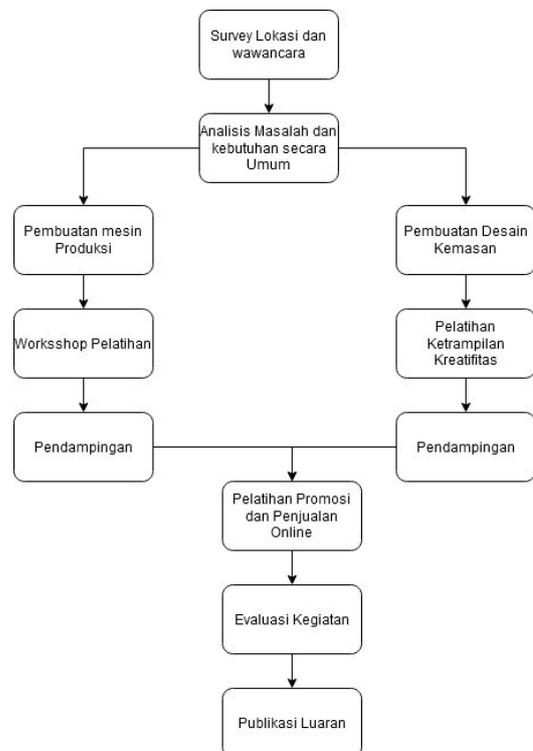
1. Tim Pelaksana kegiatan program pengabdian kepada masyarakat pada desa beringin tim memiliki keahlian yang berbeda-beda.
2. Mahasiswa jurusan Teknik computer dan informatika yang

akan membantu merancang, membangun website dan pelatihan digital content sesuai kebutuhan petani kopi di kabupaten karo.

3. Kelompok petani kopi di kecamatan kaban jahe baik yang sudah memberikan izin dan mendukung kegiatan untuk pengabdian.

### 2.1. Metode dan Tahapan Pengabdian

Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Persiapan Kegiatan

Pada tahap awal pelaksanaan program dilaksanakan kegiatan berupa pemberian alat dan kegiatan pelatihan, persiapan peralatan, peserta kegiatan pelatihan dilaksanakan bersama tim pengurus didasari oleh analisis situasi yang dibuat berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan November 2021 yang juga melibatkan peran serta aktif peserta program pengabdian kepada masyarakat untuk membuat skala prioritas program yang dilaksanakan. Perencanaan ini berjalan dengan sangat baik berkat peranan

aktif tim pelaksana dan peserta yang menjadi mitra program. Kegiatan pemberian alat berupa Huller Kopi untuk meningkatkan kapasitas produksi penggilingan kopi arabica pada desa Lingga.



Gambar 3.1 Kegiatan pemberian alat berupa Huller Kopi

### 3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah penyerahan semua peralatan. Maka tahapan selanjutnya pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan kedalam 2 tahap:

#### 1. Pelatihan penggunaan Alat

Sebelum peserta melaksanakan kegiatan peserta dipandu cara penggunaan untuk masing-masing alat yang telah diberikan. Uraian kegiatan berupa pemahaman pentingnya keamanan dan teknis dalam penggunaan alat untuk produksi, hal ini dikarenakan untuk keamanan saat bekerja agar tidak menimbulkan resiko cedera saat penggunaan alat yang telah diberikan.

Setelah peserta memahami mengenai penggunaan alat tersebut kemudian Peserta mulai melakukan ujicoba terhadap masing-masing alat.

#### 1. Pemanfaatan e-commerce sebagai media promosi

Peserta diajarkan mengenai teknik penggunaan aplikasi e-commerce, Mulai dari cara peserta mendaftarkan produk, mendaftarkan user, proses posting dan lain sebagainya.

### 3.2 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan diberikan melalui uji penggunaan alat terhadap seluruh peserta. Berikut kesimpulan yang didapat dari hasil evaluasi peserta :

- Peserta memahami dengan baik bagaimana cara penggunaan alat produksi yang sudah diberikan.
- Peserta juga sudah bisa menginputkan beberapa gambar

- dalam aplikasi seperti (Input data barang, data deskripsi produk, , dan penulisan artikel e-commerce)
- Peserta sangat antusias untuk menerapkannya di e-commerce masing-masing..
- Setelah diadakan pelatihan pemahaman peserta semakin meningkat akan pentingnya penggunaan aplikasi e-commerce untuk pemasaran dan penggunaan alat produksi yang telah diberikan.

Mitra Kegiatan	Kelompok Petani desa lingga Karo
Jumlah Mitra	10 orang
Pendidikan Mitra	<ul style="list-style-type: none"> <li>• S3 - orang</li> <li>• S2 -. orang</li> <li>• S1 –1 orang</li> <li>• Diploma –orang</li> <li>• SMA -1 orang</li> <li>• SMP -2 orang</li> <li>• SD – 6 orang</li> <li>• Tidak Berpendidikan - orang</li> </ul>
Permasalahan Mitra: Teknologi, Manajemen, Sosial-Ekonomi, Hukum, Keamanan, Lainnya	Pemasaran produk yang masih bersifat konvensional dan tradisional. Keterbatasan alat kerja dalam proses kopi arabica pada usaha di desa lingga. Masih minimnya pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh petani dalam kegiatan pengolahan kopi arabica dan tidak adanya keahlian dalam penggunaan alat kerja. Belum adanya merek dagang produk yang dimiliki oleh usaha kopi arabica untuk penjualan sehingga kemasan dan nilai jual yang kurang menarik .
Status Sosial Mitra: Pengusaha Mikro,	Status sosial Mitra adalah pengusaha

Anggota Koperasi, Kelompok Tani/Nelayan, PKK/Karang Taruna, Lainnya (Tuliskan yang sesuai)	mikro untuk usaha rumah tangga yang belum memperoleh izin usaha.	Pelatihan Administrasi, Pengobatan, Lainnya (tuliskan yang sesuai)	peralatan produksi berupa mesin huller kopi untuk menambah peralatan Produksi Petani untuk membantu peningkatan produksi usaha Kopi arabica
<b>LOKASI</b>	Desa lingga, Kecamatan kabanjahe Kabupaten Karo	Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan	45 Hari
Jarak PT ke Lokasi Mitra	75 KM	<b>EVALUASI KEGIATAN</b>	
Sarana Transportasi: Angkutan Umum, Motor, Jalan Kaki (Tuliskan yang sesuai)	Sarana transportasi menuju ke mitra menggunakan mobil	Keberhasilan	Berhasil
Sarana Komunikasi: telepon, internet, surat, fax, tidak ada sarana komunikasi (tuliskan yang sesuai)	Sarana Komunikasi kepada mitra menggunakan telepon.	<b>INDIKATOR KEBERHASILAN</b>	
<b>IDENTITAS</b>		Keberlanjutan Kegiatan di Mitra	Berlanjut
Tim PKM	Rezha Destiadi Andi Supriadi Chan Orli Binta Tumanggor	Kapasitas Produksi	Sebelum PKM jumlah karyawan yang dapat diberdayakan untuk membantu usaha petani lingga hanya 2 orang, kini setelah PkM jumlah pemuda yang dapat diberdayakan untuk membantu produksi usaha kopi arabica menjadi 8 orang.
Jumlah Dosen	3 orang	Omzet per bulan	Kurang lebih 3 Juta Rupiah
Jumlah Mahasiswa	2 orang	Persoalan Permasalahan Mitra	Terselesaikan/ sebagian
Gelar Akademik Tim	S-3 – 0 orang S2 sebanyak 3 orang S1 – orang	<b>KONTRIBUSI MITRA</b>	
Jenis Kelamin	Laki-laki 2- orang Perempuan 1 orang	Peran Serta Mitra Dalam Kegiatan	Aktif
<b>AKTIVITAS PKM</b>		Kontribusi Pendanaan	Menyediakan (Menyediakan Tempat)
Metode Pelaksanaan Kegiatan: Penyuluhan/ Penyadaran, Pendampingan, Pendidikan, Demplot, Rancang Bangun, Pelatihan, Manajemen Usaha, Pelatihan Produksi,	Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kegiatan pelatihan penggunaan alat produksi, Pendampingan dan pelatihan kepada petani Desa Lingga, dan Pemberian	Peranan Mitra	• Objek Kegiatan • Subjek Kegiatan
		<b>KEBERLANJUTAN</b>	

Alasan Keberlanjutan Kegiatan Mitra	Keputusan bersama
<b>USUL PENYEMPURNAAN PKM</b>	
Model Usulan Kegiatan	Pelaksanaan PKM sebaiknya dilaksanakan dengan melibatkan pihak Desa
Potret Permasalahan lain yang terekam	Mitra masih membutuhkan pendampingan untuk membuat Kataloq Produksi Kopi arabica karo dan pendampingan untuk kegiatan pemasaran produk
<b>LUARAN PROGRAM PKM</b>	
Jasa	Ada, berupa Pelatihan
Metode atau Sistem	Tidak ada
Produk/Barang	Tidak ada
Patent	Tidak ada
Publikasi (Artikel/Proceeding)	Draft
Publikasi Media Masa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terpublikasi di OkeMedan.com</li> <li>• Video yang dapat diakses online (Youtube)</li> </ul>

### 3.4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui hasil dan progress dari pelaksanaan program yang telah direncanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi kedua mitra sebelum program dilaksanakan dan kondisi mitra setelah program dilaksanakan. Secara rinci, evaluasi program dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Program	Indikator	Kriteria	Instrumen
Sosialisasi mekanisme strategi	Pemahaman mitra mengenai	Peningkatan pemahaman mekanisme	Observasi Wawancara

pemasaran guna peningkatan penjualan barang dan jasa menggunakan Teknologi	mekanisme strategi pemasaran dalam kegiatan usaha dengan pemanfaatan teknologi	me strategi pemasaran, Penerapan strategi pemasaran dalam kegiatan usaha menggunakan teknologi	
Pelatihan penggunaan alat dan keselamatan untuk scale up produksi	Pemahaman mitra mengenai alat produksi dan keselamatan	Peningkatan Pemahaman mitra mengenai alat produksi dan keselamatan	Observasi Wawancara Workshop
Sosialisasi Pengenalan Merek dan Legalitas Merek	Pemahaman mitra mengenai merek dagang/ jasa dalam kegiatan	Peningkatan pemahaman mengenai merek, Peningkatan pemahaman legalitas merek, Pendaftaran merek	Observasi Wawancara

Setelah keseluruhan program selesai dilaksanakan, maka penting untuk direncanakan keberlanjutan program tersebut. Adapun keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan, meliputi :

1. Monitoring pembuatan merek dan pendaftaran merek dagang/ jasa
2. Monitoring penerapan strategi pemasaran dalam kegiatan usaha dengan pemanfaatan teknologi

3. Sosialisasi pemasaran online dalam kegiatan bisnis beserta aspek hukumnya bagi mitra.
4. Pelatihan keberlanjutan dalam kegiatan produksi

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Kendala keterbatasan alat dapat diatasi dengan penerimaan alat produksi berupa mesin huller kopi arabica yang diberikan Tim PKM.
2. Usaha kopi arabica di Desa Lingga akb. karo mulai memahami memiliki strategi untuk mengembangkan usaha, walaupun masih membutuhkan pendampingan promosi melalui E-commerce.
3. Kopi Arabica desa Lingga sudah memahami cara penggunaan alat produksi dengan baik dan benar sehingga keamanan dalam proses produksi dapat dicapai.
4. Usaha kopi arabica pada desa lingga kini memperoleh kapasitas produksi yang lebih besar ikut memproduksi kopi arabica karena telah memperoleh bantuan alat dan pelatihan sehingga dapat menambah kapasitas produksi.

#### **5. SARAN**

Memperhatikan sangat bermanfaatnya kegiatan keterampilan bagi perempuan usia produktif bagi yang berpendidikan rendah, maka sangat dibutuhkan kegiatan keterampilan ini dapat dilanjutkan untuk diberikan pada jumlah masyarakat yang lebih banyak di desa yang berbeda sehingga akhirnya anggota petani kopi arabica desa lingga usia produktif ini menjadi berdaya usaha dan dapat membantu penghidupan keluarga mereka .

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pengabdian pada masyarakat ini dapat terlaksana dengan bantuan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar-

besarnya kepada Bapak/Ibu Tim P3M Politeknik Negeri Medan, terima kasih telah membantu dan menjadi tim kerjasama yang baik untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat di lingkungan Politeknik Negeri Medan.

#### **REFERENSI**

- [1] D. Dahang *et al.*, "PENGARUH TEKNIK BUDIDAYA TERHADAP PRODUKSI KOPI," vol. 4, no. 2, pp. 47–62, 2020.
- [2] E. Frida, T. Sembiring, F. R. A. Bukit, and ..., "Implementation Of Wet Coffee Peeling Machine In Barus Julu Village, Kecamatan Barus Jahe, Karo District," *Abdimas Talent. ...*, vol. 5, no. 2, pp. 302–308, 2020, [Online]. Available: <https://talenta.usu.ac.id/abdimas/article/view/4884>.
- [3] W. laura Hardilawati, "Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19," *J. Akunt. dan Ekon.*, vol. 10, no. 1, pp. 89–98, 2020, doi: 10.37859/jae.v10i1.1934.
- [4] Covid19.go.id, "No Title," [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id), 2020. .